UPAYA MENINGKATKAN MINAT PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL BATIK DENGAN PENGENALAN TEKNIK 3M PADA REMAJA

**ABSTRAK**

Krisima Witri Handayani *Makalah Upaya Meningkatkan Minat Pelestarian Kearifan Lokal Batik Dengan Pengenalan Tekhnik 3M pada Remaja*

Permasalahan yang dibahas dalam makalah ini, yaitu (1) Batik merupakan salah satu warisan budaya yang patut dilestarikan (2) Batik mampu bersanding dengan seluruh maha karya dari Negara lain (3) Peminat batik semakin meluas (4) Rendahnya minat usia remaja dalam mengapresiasi dan melestarikan batik (5) Minimnya pengetahuan generasi muda terhadap proses pembuatan karya batik (6) Perlunya pengenalan batik pada genegrasi muda dengan metode dan teknik yang bias langsung di terapakan

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengenalkan tehnik 3M dalam membatik pada usia remaja dan untuk sarana meningkatkan minat pelestarian batik bagi usia remaja.

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah dengan metode kualitatif yang mencakup pengumpulan data dengan teknik pengamatan/observasi, wawancara, pengumpulan dokumen dari beberapa sumber data antara lain, peristiwa, tempat, lokasi serta kepustakaan.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Negara indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan yang bermacam – macam dan menjadi ciri khas pembeda dengan negara lain, keanekaragaman budaya tersebut merupakan warisan dari para leluruh yang sampai saat masih dapat berkembang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan teknologi dan jaman yang semakin modern. Keindahan dari warisan budaya tersebut mampu menjadi ciri khas budaya lokal setempat yang adi luhung dan berkembang menjadi sebuah mahakarya indah dan megah yang berkembang sesuai peradaban daerah setempat, seperti adanya tarian, musik karwaitan batik dan kain tenun dengan tema dan motif yang diusung berbeda – beda pada setiap daerahnya.

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang patut untuk kita lestarikan, ragam karya batik sangatlah beragam, baik yang masih bersifat tradisional maupun yang sudah dalam kemasan modern. Tehnik yang digunakan pun sudah tidak terbatas pada teknik batik tulis akan tetapi banyak teknik yang dikembangkan pada saat ini. Seiring dengan perkembangan jaman, eksistensi batik semakin meluas dan bahkan mampu mengimbangi produk - produk asing. Permintaan pasar meningkat bahkan mencapai ke luar negeri. Dengan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap penggunaan batik tersebut maka harus diimbangi dengan penanaman minat pelestarian batik kepada generasi muda yang kedepannya akan meneruskan warisan budaya leluhur tersebut sampai ke anak cucu kita.

Pengenalan budaya tersebut harus dimulai sejak dini dengan memasukkannya dalam pembelajaran di lingkungan sekolah yang notabene didominasi oleh generasi muda penerus bangsa dimana pada usia anak sekolah perminatan mereka terhadap batik masih sangat rendah. Langkah yang dipakai yaitu dengan memasukkan dalam salah satu mata pelajaran yang ada disekolahan.

Di dalam pembelajaran disekolahan seni membatik dapat kita kenalkan dan kita tanamkan sejak dini kepada remaja – remaja yang kurang dalam mengapresiasi warisan budaya bangsa yang berupa karya batik. sehingga dapat berjuang untuk dapat melestarikan dan mengembangban batik agar batik mampu bertahan mengikuti arus perkambangan jaman yang semakin modern dan menjadikan batik sebagai ciri khas bangsa yang patut dibanggakan.

Pemuda sebagai penerus bangsa harus mampu mempertahannkan keunikan warisan budaya tersebut dengan tetap mengembangkan kreasi dan menggelutinya sehingga didapatkan karya terbaik yang dipadukan dari kemajuan jaman dengan tidak meninggalkan unsur kedaerahannya. Kaum remaja sebagai pemuda penerus bangsa memiliki peranan dalam masalah tersebut namun, pada kenyataannya banyak remaja saat ini lebih tertarik untuk mempelajari materi kekiinian dari pada mempelajri materi kederahan yang mereka anggap sebagai sesuatu yang kuno dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya, mereka sudah tidak tertarik dari awal karena tidak paham akan uniknya dalam proses pembuatan ragam batik. Minimnya pengetahuan mereka akan proses pembuatan batik yang selama ini belum pernah mereke lihat bahkan mempraktekkan secara langsung

Dari hasil pengamatan tersebut maka penting sekali adanya upaya peningkatan minat generasi muda untuk lebih mendalami dan mempelajari warisan budaya bangsa yang berupa karya batik sebagai wujud eksistensi kebudayaan dan ciri suatu bangsa dalam persaingan di kancah dunia.

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang muncul diantaranya :

1. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang patut dilestarikan
2. Batik mampu bersanding dengan seluruh maha karya dari Negara lain
3. Peminat batik semakin meluas
4. Rendahnya minat usia pelajar dalam mengapresiasi dan melestarikan bati
5. Minimnya pengetahuan generasi muda terhadap proses pembuatan dari karya batik
6. Perlunya pengenalan batik pada genegrasi muda dengan metode dan teknik yang bias langsung di terpakan
7. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah yang muncul dapat dirumuskan dengan “Upaya Meningkatkan Minat Pelestarian Kearifan Lokal Batik Dengan Pengenalan Tekhnik 3M pada Remaja”.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengenalkan tehnik 3M dalam membatik pada usia remaja
2. Untuk sarana meningkatkan minat pelestraian batik bagi usia remaja
3. Kajian Pustaka
4. Batik

Pengertian Batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan lilin (malam) pada kain tersebut, setelah itu pengolahannya diproses dengan cara-cara tertentu atau biasa juga dikenal dengan kain batik. Menurut Endik, batik adalah suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin (malam) untuk membentuk corak-corak hiasan yang indah, membentuk sebuah bidang pewarnaan.

1. Mola

Mola adalah tahapan yang merupakan langkah untuk membuat pola di atas kain dengan cara meniru pola yang sudah ada. Contoh pola biasanya dibuat di kertas dan kemudian dijiplak sesuai pola diatas kain batik. Proses yang satu ini bisa dilakukan dengan membuat pola di atas kain langsung menggunakan canting atau bisa juga menggunakan pensil.

1. Mbatik

Mbatik atau membatik atau nyanting adalah proses menorehkan lilin batik ke kain mori yang dimulai dengan nglowong (menggambar garis luar polos dan isen-isen) di dalam proses isen-isen ada istilahnya cek istilah yang satu ini poonam membuat isian di dalam pola yang sudah dibuat, contohnya saja titik-titik setelah itu dilanjutkan dengan proses nembok atau mengeblok bagian pola yang tidak akan diwarnai.

1. Medel

Proses selanjutnya yaitu Medel adalah proses pemberian warna bisa dengan car mencelupkan kain yang sudah di Pati ke cairan warna secara berulang-ulang hingga mendapatkan warna yang pas atau dikehendaki atau bisa juga dengan dicolet menggunakan kuas dan alat lain yang bisa digunakan untuk pewarnaan secara nyolet.

1. Metodologi Penelitian
2. Objek Tindakan

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja/siswa dengan fokus kegiatan adalah mengajak berkarya batik dengan menerapkan tehnik 3M secara langsung dalam kegiatan.

1. Seting/Lokasi/Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi pengamatan dilingkungan ditempat kerja penulis yaitu di satuan pendidikan menengah di SMP N 3 Tasikmadu, dengan waktu pelaksanaan dari bulan Juli – Desember 2019

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1995 : 54).

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 1995 : 57).

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pencarian data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalan dan lainnya. Aspek – aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan – catatan, foto – foto (Arikunto, 1982 : 187).

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pentingnya kearifan lokal pada suatu daerah**

Kearifan lokal menurut Rahyono (2009) merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Melihat dari pengertian tersebut maka ada banyak kebudayaan daerah di indonesia yang mampu menjadi kearifan lokal yang dapat dikembangkan sampai menjadi maha karya yang luar biasa.

1. **Batik sebagai salah satu kearifan lokal seni rupa daerah indonesia**

Karya batik sangatlah beragam mulai dari batik yang masih klasik maupun sudah bernuansa modern, karya batik dalam proses pembuatannya sudah banyak mengalami banyak inovasi meskipun dengan penggunaan bahan – bahan yang sama dan hasil yang tidak kalah dengan batik yang benar – benar di buat menggunakan tehnik tradisional. Motif yang disajikan juga sudah sangat beragam, dari yang bernuansa klasik sampai batik motif kreasi baru dengan motif abstrak. Produksi batik juga sudah sangat cepat karena sudah diimbangi dengan adanya inovasi – inovasi tehnik baru, sehingga memudahkan dalam proses pengerjaan namun tetap memperhatikan kekhasan dari batik itu sendiri.

1. **Minat batik pada generasi muda**

Perkembangan pemakaiann batik pada remaja ternyata tidak sebanding dengan perkembangan minat batik kaum dewasa, pada zaman mereka sekarang hanya beranggapan bahwa sesuatu itu serba instan, dengan sedikit pengerjaan dan pembuatan menurut mereka akan lebih mudah dari pada bersusah – susah menggunakan teknik yang rumit dan melelahkan. Anggapan mereka teknik batik yang berkembang dianggap masih rumit dan lama pembuatannya, tidak sesuai dengan pemikiran praktis dan ekonomis..

Pandangan tersebut muncul dikarenakan para generasi muda tidak berusaha untuk mengenal dan mendalami hal ihwal tentang batik, ketidaktahuan mereka terhadap keunikan dalam proses pembuatan batik itu yang menyebabkan mereka menganggap bahwa batik masih kuno dan mahal, namun sebenarnya apbila mereka dapat mengenal dan memulai berkarya membatik pasti akan semakin tumbuh kecintaan mereka terhadap batik dan tertarik untuk mengembangkan seni batik yang sudah menjadii kearifan lokal bangsa indonesia

1. **Pengenalan Proses pembuatan batik dengan teknik 3M**

Sedikitnya pengetahuan dan pengalaman generasi muda dalam proses pembauatan batik yang mengakibatkan kecintaan meraka terhadap batik semakin memudar maka timbulah suatu pemikiran untuk mengajak para generasi muda mulai menggeluti dunia batik dengan mengenalkan proses pembuatannya sejak dari dini yaitu dengan memasukkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, dengan mempraktekkan proses 3M secara langsung yaitu proses Mola, Mbatik dan Medel.

Mereka diajak untuk memproses dari awal cara pembuatan batik dengan bekerja secara bersama – sama dengan diawali untuk membuat motif yang mereka ciptakan sendiri atau dalam istilah batik yaitu Mola, dimana dalam proses ini mereka membuat kreasinya sendiri yang mereka tulis atau gambarkan atau nyorek secara langsung di atas kain mori sebagai bahan dasar. Setelah kegiatan Mola berhasil dilaksanakan atau sudah selesai, maka dengan penuh kesabaran mereka di bimbing untuk melaksanakan kegiatan kedua yaitu mulai kegiatan Mbatik, motif yang telah mereka buat sendiri kemudian mereka batik sendiri dengan penuh kesabaran dan ketelitian den tetap mengindahkan himbauan – himbauan tentang cara membatik yang baik dan benar.

Kegiatan yang ketiga yaitu setelah semua motif atau pola batik yang mereka batik selesai proses pembatikannya, dilakukan proses berikutnya yaitu Medel atau mewarnai kain yang telah dibatik sesuai dengan perpaduan warna yang mereka kreasikan sendiri dengan penuh kehati – hatian, dan proses penyempurnaannya yaitu bahan yang sudah jadi tadi dilorod malamnya dan dilakukan penguncian.

Ternyata dengan mereka mempraktekkan secara langsung proses pembuatan batik, muncul antusiasme merreka untuk melakukan kegiatan tersebut dan terpacu untuk membuat karya – karya lain yang dapat mereka nikmati keindahannya sebagai hasil karya mereka sendiri.

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Batik sebagai salah satu bentuk kearifan lokal merupan sebuah maha karya agung yang patut untuk di lestarikan, seiring berkembangnya jaman batik mampu menempati bagian penting dari kebutuhan akan busana bagi seluruh masyarakat, tidak hanya kaum dewasa, telah banyak juga kaum mudda yang mulai mengeluti dunia batik.

Pengenalan teknik dan proses pembuatan batik harus dilakukan sejak dari dini agar keunukan dari batik dapat terpelihara sampai kepada anak cucu kita, penegnalan tersebut bisa dilakukan dimana saja baik di wilayah pengrajin maupun dilingkungan sekolah sabgai sarana belajar bagi mereka, dengan mempraktekkan secar langsung proses membatik generasi muda akan bisa lebih menghargai dan akan berusha untuk secara setuls hati menjaga keindahan batik tersebut

1. **Saran**

Pengenalan proses batik kepada generasi muda dengan mempraktekkan secara langsung kegiatan membatik sebagai sarana pelestarian kearifan lokal daerah, semoga dapat dilakukan di semua daerah yang merupakan pusat atau sentra daerah penghasil batik dengan harapan seamkin kedepan batik akan semakin berkembang mengikuti perubahan jaman dan tidak tergerus oleh peradaban jaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sukiman A.W. dan Edy Sutandu. 2012. *Seni Rupa.* Solo : Global

Margono, Tri, Edy dan Aziz, Abdul, 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Priyambudi, Hesif, 2020. *Pengertian Batik, Motif, Jenis, dan Proses Pembuatan Batik*. [https://www.pintarnesia.com/pengertian-batik / (diakses](https://www.pintarnesia.com/pengertian-batik%20/%20%28diakses) tanggal 19 September 2020).

Haris, Abdul, 2018. *Ini Penyebab Batik Kurang Diminati Anak Muda.* <https://akurat.co/news/id-338347-read-ini-penyebab-batik-kurang-diminati-anak-muda> (diakses tanggal 19 September 2020).

Suprianto, 2019. *Batik Tulis Kurang Diminati Generasi Muda, Publikasi TMMD Tegal Coba Merubahnya.* <https://m.rri.co.id/purwokerto/berita/daerah/696661/batik-tulis-kurang-diminati-generasi-muda-publikasi-tmmd-tegal-coba-merubahnya> (diakses tanggal 19 September 2020).

Portal Media Pengetahuan Online.*17 Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli, Ciri,RuangLingkupdanContoh.* <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-ciri-ciri-ruang-lingkup-contoh.html> (dakses tanggal 19 September 2020)